AL MUFID
Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Pelatihan Metode Cerita Islami Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Dan Menulis Siswa Bagi Guru MI Diniyyah Putri

[1.] Munawaroh, [2.] Asif Abdullah, [3.] Diva Yayang Trisilia [4.] Firda Fadilla Ridwan, [5.] Intan Permatasari [6.] Masyitoh, [7.] Rani Eka Ashari
[1,2,3,4,5,6,7.] Institut Agama Islam Darul Fatah
[1.] munaw3382@gmail.com [2.] asipabd17@gmail.com [3.] difayayang@gmail.com
[4.]firdafr2203@gmail.com [5.] ip3376799@gmail.com [6] ahmadmasitoh71@gmail.com
[7.]ranieka0764@gmail.com

ABSTRACT

This community service activity aims to improve teachers' ability to develop students' literacy skills through the application of engaging and Islamic-based learning methods. The background to this activity is the limited variety of learning methods used by teachers, particularly in fostering students' interest in reading and writing to be more creative and imaginative, as well as the need for an approach that can instill Islamic moral values contextually. The activity's implementation method is carried out through four main stages: (1) preparation and coordination with the madrasah, (2) delivery of theoretical material on the concept and implementation of the Islamic storytelling method, (3) practical application of the method in Islamic storytelling activities, and (4) evaluation of training results. The activity participants consisted of 20 MI Diniyyah Putri teachers who actively participated in the three-day activity. The results of the activity showed that the teachers gained increased knowledge and skills in applying the Islamic storytelling method as a means to enhance students' creativity and imagination. In addition, teachers were also able to develop creative ideas in designing more interactive and meaningful learning. Through this activity, it is hoped that students' creativity will increase along with the strengthening of Islamic character values in learning at the madrasah.

Keywords: Islamic Story Method, Reading and Writing Literacy, Elementary School Teachers

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan keterampilan literasi siswa melalui penerapan metode pembelajaran yang menarik dan bernilai Islami. Latar belakang kegiatan ini adalah masih terbatasnya variasi metode pembelajaran yang digunakan guru, khususnya dalam membangun minat membaca dan menulis siswa agar lebih kreatif dan imajinatif, serta perlunya pendekatan yang mampu menanamkan nilai-nilai moral Islami secara kontekstual. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan

melalui empat tahapan utama, yaitu: (1) tahap persiapan dan koordinasi dengan pihak madrasah, (2) penyampaian materi teoritis tentang konsep dan implementasi metode cerita Islami, (3) praktik penerapan metode dalam kegiatan metode cerita islami, serta (4) evaluasi hasil pelatihan. Peserta kegiatan terdiri dari 20 guru MI Diniyyah Putri yang mengikuti kegiatan secara aktif selama tiga hari. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa para guru memperoleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan metode cerita Islami sebagai sarana untuk meningkatkan kreatifitas dan imajinasi siswa. Selain itu, guru juga mampu mengembangkan ide-ide kreatif dalam mengemas pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna. Melalui kegiatan ini, diharapkan kemampuan kreatifitas siswa dapat meningkat seiring dengan penguatan nilai-nilai karakter Islami dalam pembelajaran di madrasah.

Kata Kunci: Metode Cerita Islami, Literasi Membaca dan Menulis, Guru Madrasah Ibtidaiyah

PENDAHULUAN

Pendidikan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki posisi strategis dalam membentuk dasar kemampuan akademik dan karakter peserta didik (Zuhriy, 2011). Pada tahap ini kemampuan literasi membaca dan menulis menjadi pondasi utama yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam mempelajari pelajaran karena literasi merupakan kemampuan untuk mengolah dan memahami infromasi saat melakukan proses membaca dan menulis, (Najicha, 2025; Singgih dkk., 2024) dimana literasi adalah kemampuan dasar yang perlu dikuasai manusia sejak dini sebagai bekal untuk menyerap informasi dari berbagai sumber (Caswita, 2019). Minimnya literasi siswa juga menjadi salah satu hambatan dikarenakan kurangnya motivasi ataupun kurang menarik minat siswa untuk membaca (Nugroho dkk., 2024).

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa sekolah dasar dan madrasah masih tergolong rendah. Hasil Asesmen Nasional (Kemendikbud, 2023) memperlihatkan bahwa banyak siswa MI belum mampu memahami bacaan sederhana dan menulis dengan struktur kalimat yang baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran literasi masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya minat baca, keterbatasan bahan bacaan yang menarik, dan metode pembelajaran yang monoton (Munawaroh & Khoiri, 2025). Di sisi lain,

guru sebagai pelaku utama pendidikan belum sepenuhnya mampu mengembangkan strategi pembelajaran literasi yang kontekstual dan menyenangkan bagi siswa (Desrianti dkk., 2021).

Sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, MI Diniyyah Putri memiliki tanggung jawab bukan hanya mencerdaskan siswa secara intelektual, tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas mereka. Salah satu pendekatan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam dan efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi adalah metode cerita Islami. Cerita atau kisah merupakan sarana pendidikan yang sangat dikenal dalam tradisi Islam (Mustaghfiroh & Mustaqim, 2014). Al-Qur'an sendiri menggunakan kisah sebagai media penyampaian nilai, sebagaimana dalam QS. Yusuf ayat 111 disebutkan bahwa kisah para nabi dan umat terdahulu mengandung pelajaran bagi orang yang berakal. Artinya, metode bercerita memiliki kekuatan pedagogis dalam menyentuh emosi, menanamkan nilai moral, sekaligus memperkaya bahasa dan daya imajinasi anak (Suriyanti dkk., 2024).

Melalui metode cerita Islami, guru dapat mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis dengan nilai-nilai keislaman (Munawaroh & F, 2023). Misalnya, siswa diajak membaca kisah teladan seperti kejujuran Nabi Muhammad SAW, kesabaran Nabi Ayub, atau kecerdasan Nabi Yusuf. Setelah membaca, siswa dapat diminta menulis kembali inti cerita dengan bahasa mereka sendiri atau menulis refleksi tentang makna kisah tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Waroh, 2022). Aktivitas seperti ini akan membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memperluas kosakata, sekaligus menanamkan nilai-nilai moral Islami dalam diri mereka (Jubaedah dkk., 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal di MI Diniyyah Putri, sebagian guru masih menghadapi kendala dalam mengembangkan metode cerita Islami secara sistematis. Guru belum terbiasa menyusun naskah cerita Islami yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, belum mengetahui cara mengaitkan cerita dengan tujuan pembelajaran literasi, dan belum memiliki media pembelajaran yang mendukung kegiatan bercerita. Akibatnya, kegiatan literasi di kelas cenderung bersifat rutinitas dan kurang menarik bagi siswa. Di sinilah pentingnya diadakan

kegiatan pelatihan bagi guru untuk memperkuat kemampuan mereka dalam menerapkan metode cerita Islami.

Pelatihan ini bertujuan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan praktik langsung kepada guru MI Diniyyah Putri dalam mengembangkan bahan ajar dan strategi pembelajaran berbasis cerita Islami. Melalui kegiatan ini, guru akan dilatih bagaimana memilih kisah Islami yang sesuai usia anak, menulis ulang cerita dalam bentuk sederhana, menyampaikan dengan teknik bercerita yang menarik, serta mengintegrasikannya ke dalam kegiatan membaca dan menulis. Dengan demikian, guru dapat berperan sebagai fasilitator yang mampu menumbuhkan semangat literasi sekaligus membentuk karakter siswa.

Selain berorientasi pada peningkatan kemampuan guru, (Munawaroh & F, 2023) kegiatan ini juga mendukung gerakan Madrasah Literasi Islami yang menjadi bagian dari kebijakan Kementerian Agama dalam memperkuat literasi berbasis nilai-nilai keagamaan. Melalui kegiatan PKM ini diharapkan muncul budaya literasi yang berkelanjutan di MI Diniyyah Putri, di mana siswa tidak hanya gemar membaca dan menulis, tetapi juga memahami nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung di dalam setiap kisah. Dengan demikian, pelatihan metode cerita Islami ini tidak hanya berfungsi sebagai peningkatan kapasitas guru, tetapi juga sebagai langkah nyata dalam membentuk generasi yang cerdas, berakhlak, dan mencintai ilmu pengetahuan.

Berdasarkan situasi tersebut, jelas bahwa terdapat kebutuhan mendesak untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada guru-guru di MI Diniyyah Putri mengenai pelatihan metode cerita islami untuk meningkatkan literasi membaca dan menulis siswa. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada guru tentang manfaat dan cara penggunaan metode dalam pembelajaran yang tepat. Pelatihan yang dilaksanakan akan berfokus pada penerapan metode cerita Islami dalam kegiatan pembelajaran, mencakup cara mengembangkan dan mengintegrasikan kisah-kisah Islami ke dalam rencana pembelajaran, teknik penyusunan cerita yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, serta strategi penyampaian yang mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Melalui pelatihan ini, diharapkan para guru dapat lebih percaya

diri dan terampil dalam menggunakan metode cerita Islami, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif, meningkatkan minat baca, serta menumbuhkan kemampuan menulis siswa secara kreatif dan bernilai moral.

Pelatihan metode cerita Islami di MI Diniyyah Putri diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pengembangan literasi membaca dan menulis siswa. Melalui pelatihan ini, para guru akan memperoleh keterampilan dalam mengemas pembelajaran yang menarik dengan menggunakan pendekatan cerita Islami yang sesuai dengan usia dan karakteristik peserta didik. Penerapan metode ini diyakini mampu menumbuhkan minat baca dan motivasi menulis siswa, karena cerita Islami tidak hanya menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Selain itu, pelatihan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran di kalangan guru mengenai pentingnya inovasi metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Dengan memahami teknik dan strategi penyampaian cerita Islami yang efektif, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan inspiratif (Gunawan, 2023). Dalam jangka panjang, penerapan metode ini diharapkan dapat memperkaya proses pembelajaran di MI Diniyyah Putri, tidak hanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga pada pelajaran lain yang dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai Islami.

Secara umum, hasil analisis situasi menunjukkan bahwa MI Diniyyah Putri memiliki potensi besar untuk mengembangkan pembelajaran berbasis literasi melalui pendekatan cerita Islami. Namun, keterbatasan pengetahuan guru mengenai teknik bercerita yang efektif dan minimnya penggunaan metode inovatif masih menjadi tantangan utama (Khoiri dkk., 2024). Oleh karena itu, pelatihan ini menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan metode cerita Islami yang kreatif, sehingga mampu membangkitkan minat baca dan menulis siswa serta memperkuat karakter Islami dalam proses pembelajaran sehari-hari.

METODE PELAKSANAAN

Realisasi pemecahan masalah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui kegiatan Pelatihan Metode Cerita Islami bagi guru-guru MI Diniyyah Putri. Kegiatan ini dirancang sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengembangkan kemampuan literasi membaca dan menulis siswa melalui pendekatan cerita Islami yang menyenangkan dan bernilai pendidikan moral (Dewi dkk., 2024).

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh tim pengabdian bersama pihak sekolah. Dalam tahap ini, tim berdiskusi dengan guru-guru MI Diniyyah Putri guna mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, khususnya dalam membangun minat siswa terhadap kegiatan membaca dan menulis yang bernuansa Islami. Dari hasil diskusi bersama guru, ditemukan bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini masih bersifat konvensional dan belum sepenuhnya mampu menarik perhatian siswa. Oleh karena itu, tim pengabdian memandang perlu adanya pelatihan yang berfokus pada metode pembelajaran kreatif dan kontekstual berbasis nilai-nilai Islam.

Setelah proses identifikasi selesai, tim kemudian melakukan koordinasi dan perizinan dengan Kepala Madrasah untuk menentukan jadwal serta peserta kegiatan. Berdasarkan hasil kesepakatan, kegiatan pelatihan dilaksanakan selama tiga hari di lingkungan MI Diniyyah Putri dengan melibatkan seluruh guru madrasah. Kegiatan ini dipandu oleh Ibu Munawaroh, M.Pd.I selaku ketua pelaksana pengabdian kepada masyarakat, serta menghadirkan Ustadz Asif Abdullah, Lc., M.Pd. sebagai narasumber utama yang memiliki kompetensi dalam bidang pendidikan Islam dan metode pembelajaran kreatif.

Kegiatan pelatihan dimulai dengan pemaparan materi teoritis mengenai konsep dasar metode cerita Islami dan relevansinya dalam meningkatkan literasi membaca dan menulis siswa. Ustadz Asif Abdullah, Lc., M.Pd. menjelaskan pentingnya mengaitkan nilai-nilai Islam dalam kegiatan bercerita agar siswa tidak hanya memahami isi bacaan, tetapi juga menginternalisasi

pesan moral yang terkandung di dalamnya (Rahmawati dkk., 2025). Selanjutnya, Ibu Munawaroh, M.Pd.I memberikan penjelasan terkait strategi penerapan metode cerita Islami di kelas, termasuk langkah-langkah merancang kegiatan membaca dan menulis yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa madrasah ibtidaiyah.

Setelah sesi penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan praktik, di mana para guru berkesempatan merancang dan mempresentasikan contoh kegiatan pembelajaran berbasis cerita Islami. Dalam sesi ini, peserta pelatihan turut aktif berpartisipasi dengan menyusun cerita pendek Islami yang berisi pesan moral dan mengaitkannya dengan kegiatan menulis reflektif bagi siswa. Kegiatan berlangsung dengan antusias dan disertai diskusi interaktif antara narasumber dan peserta mengenai teknik penceritaan yang efektif dan cara menghidupkan suasana belajar yang menyenangkan.



Gambar I Kegiatan Pelatihan



Gambar II Materi Pelatihan

Sebagai penutup kegiatan, tim pengabdian melaksanakan tahap evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap peningkatan pemahaman guru, efektivitas pelatihan, serta umpan balik dari peserta terkait pelaksanaan kegiatan (Efendi, 2021). Berdasarkan hasil evaluasi, para guru menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan inspirasi baru dalam pembelajaran dan menambah wawasan mereka tentang cara mengembangkan literasi siswa melalui pendekatan cerita Islami. Saran dan masukan yang juga akan dijadikan acuan untuk penyempurnaan kegiatan pengabdian berikutnya agar manfaatnya dapat semakin luas dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelatihan Metode Cerita Islami yang dilaksanakan selama tiga hari di MI Diniyyah Putri berlangsung dengan baik dan mendapat sambutan yang sangat positif dari para guru peserta. Antusiasme peserta terlihat sejak awal hingga akhir kegiatan, baik pada sesi pemaparan materi maupun praktik penerapan metode

cerita Islami. Selama pelatihan, para guru menunjukkan semangat tinggi untuk memahami dan mencoba menerapkan pendekatan pembelajaran baru yang lebih kreatif dan kontekstual dalam meningkatkan literasi membaca dan menulis siswa.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam memahami konsep serta penerapan metode cerita Islami di kelas. Para guru mampu merancang kegiatan pembelajaran berbasis cerita Islami yang tidak hanya menumbuhkan kemampuan literasi siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam setiap kegiatan membaca dan menulis. Dalam sesi praktik, peserta tampak aktif menyusun ide cerita, menentukan pesan moral yang relevan, serta mengembangkan langkah-langkah pembelajaran yang menarik bagi siswa madrasah ibtidaiyah.

Selain peningkatan dalam aspek metodologis, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap sikap dan kepercayaan diri guru dalam mengajar. Mereka merasa lebih siap dan termotivasi untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di MI Diniyyah Putri. Para guru juga menunjukkan kemampuan kolaboratif yang baik dalam berbagi pengalaman dan ide selama pelatihan berlangsung.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan yang telah direncanakan. Pelatihan Metode Cerita Islami terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru serta memperkuat upaya peningkatan literasi membaca dan menulis siswa. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dikembangkan dan diterapkan secara berkelanjutan agar nilai-nilai pendidikan Islam dapat terintegrasi secara lebih kuat dalam proses pembelajaran di madrasah.

Tahap akhir dari kegiatan Pelatihan Metode Cerita Islami untuk Meningkatkan Literasi Membaca dan Menulis Siswa bagi Guru MI Diniyyah Putri adalah pelaksanaan evaluasi. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan, tingkat pemahaman peserta, serta dampak yang dihasilkan terhadap peningkatan kompetensi guru dalam penerapan metode cerita Islami di kelas.

Proses evaluasi dilakukan melalui tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah evaluasi pra-kegiatan, yang meliputi identifikasi permasalahan pembelajaran di MI Diniyyah Putri serta analisis kebutuhan guru terhadap metode pembelajaran yang lebih kreatif dan kontekstual. Hasil dari tahap ini menjadi dasar penyusunan rancangan kegiatan pelatihan agar sesuai dengan kondisi nyata di madrasah.

Tahap kedua merupakan evaluasi selama kegiatan berlangsung, yang berfokus pada kelancaran pelaksanaan pelatihan, efektivitas penyampaian materi, serta interaksi antara narasumber dan peserta. Dalam tahap ini, tim pelaksana memastikan agar setiap guru dapat mengikuti kegiatan dengan aktif, memahami konsep metode cerita Islami, dan terlibat secara langsung dalam diskusi maupun praktik penerapan metode tersebut.

Tahap ketiga adalah evaluasi pasca-kegiatan, yang bertujuan menilai sejauh mana peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan guru dalam menerapkan metode cerita Islami dalam pembelajaran membaca dan menulis di kelas. Setelah kegiatan pelatihan berakhir, para guru diminta untuk melakukan simulasi pembelajaran menggunakan metode cerita Islami. Dalam sesi ini, dilakukan penilaian terhadap aspek kreativitas, relevansi nilai-nilai Islami dalam cerita, serta kemampuan guru mengelola kelas secara interaktif.

Selain itu, dilakukan observasi langsung terhadap respon siswa ketika guru mulai menerapkan metode cerita Islami dalam pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk melihat tingkat antusiasme, partisipasi, dan motivasi siswa selama proses belajar berlangsung.

Indikator keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini ditandai dengan meningkatnya kemampuan guru dalam menerapkan metode cerita Islami secara efektif, serta adanya peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca dan menulis di kelas. Secara keseluruhan, evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini memberikan dampak positif bagi guru dan siswa MI Diniyyah Putri, baik dari segi kualitas pembelajaran maupun penguatan nilai-nilai keislaman dalam pendidikan dasar (Azhari. M, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan Pelatihan Metode Cerita Islami untuk Meningkatkan Literasi Membaca dan Menulis Siswa bagi Guru MI Diniyyah Putri, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan bermakna. Pelatihan ini tidak hanya memperkenalkan teori mengenai penerapan metode cerita Islami, tetapi juga memberikan contoh praktik yang dapat langsung diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Kegiatan ini merupakan wujud nyata dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, di mana para dosen dan mahasiswa berkontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan di tingkat madrasah. Melalui pelatihan ini, para guru mendapatkan pemahaman baru tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam kegiatan literasi membaca dan menulis siswa secara menyenangkan dan kontekstual.

Diharapkan hasil dari kegiatan ini dapat terus dikembangkan oleh para guru dalam proses pembelajaran di sekolah, sehingga mampu menumbuhkan minat baca, keterampilan menulis, serta penguatan karakter religius siswa. Dengan penerapan metode cerita Islami secara berkelanjutan, kualitas proses pembelajaran di MI Diniyyah Putri diharapkan semakin meningkat dan menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan lainnya untuk mengadopsi pendekatan serupa dalam membangun generasi literat dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

Caswita, C. (2019). Kurikulum Tersembunyi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edukasi*, *17*(3), 294659. https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i3.590

Desrianti, D. I., Oganda, F. P., Apriani, D., & Amanattullah Budiman, L. A. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam. *Alfabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi dan Sosial*, *1*(1), 46–54. https://doi.org/10.34306/alwaarits.v1i1.27

Dewi, E., Alwizar, A., Husti, I., & Zaitun, Z. (2024). REKONSTRUKSI PARADIGMA KEILMUAN PAI PERSPEKTIF EPISTEMOLOGI ISLAM DI ERA DIGITAL.

Proceeding Annual Conference on Islamic Religious Education, *4*(1), Article 1. http://www.acied.pp-paiindonesia.org/index.php/acied/article/view/279

Efendi, S. (2021). PEMANFAATAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA AJAR DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA MAHASISWA UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU. *Jurnal Pendidikan "EDUKASIA MULTIKULTURA," 3*(2), Article 2. https://doi.org/10.29300/jem.v3i2.7584

Jubaedah, R., Dewi, D. A., & Istianti, T. (2025). Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Integrasi Kearifan Lokal dalam Proses Pembelajaran. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *10*(2), 1286–1291. https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1765

Khoiri, A., Samsudi, W., Munawaroh, M., & Shaleh, M. (2024). MULTICULTURALISM: THE IMPORTANCE OF RELIGIOUS MODERATION EDUCATION IN INDONESIA. *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, *8*(2), 147–158. https://doi.org/10.35316/edupedia.v8i2.3832

Munawaroh, & F, F. F. (2023). Peran Guru PAI Dalam Membangun Moderasi Beragama di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung: Peran Guru PAI Dalam Membangun Moderasi Beragama di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung. *ISLAM EDU : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, *1*(01), 15–25.

Munawaroh, M., & Khoiri, A. (2025). HOW'S STUDENT CHARACTER IN DIGITAL ERA? A COMPREHENSIVE STUDY OF PAI TEACHERS ROLE IN SHAPING STUDENTS'RELIGIOUS CHARACTER. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, *9*(2), 127–141.

Mustaghfiroh, H., & Mustaqim, M. (2014). HIDDEN CURRICULUM DALAM PEMBELAJARAN PAI. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *9*(1), Article 1. https://doi.org/10.21043/edukasia.v9i1.769

Najicha, S. Z. (2025). *IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANTAR SISWA SEKOLAH DASAR: STUDI KASUS DI KELAS 4 SDN GONDANGTAPEN*. *5*.

Nugroho, Y. P., Radian, M. E., Nafisya, Y., & Putri, A. (2024). UPAYA MENINGKATKAN LITERASI SISWA MI AL-FURQON MENGGUNAKAN STORY TIME DENGAN CERITA BERGAMBAR. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Kuliah Kerja Nyata*, *2*(1). https://doi.org/10.30587/prosidingkkn.v2i1.8884

Rahmawati, S., Majid, A., & Cahyani, A. N. (2025). *Pelatihan Digital Menulis Cerita Islami*. *5*(4).

Singgih, M., Hidayati, A. N., & Septiani, N. (2024). Penguatan Literasi Membaca melalui Model LOK-R pada Siswa SDIT Al Hambra Pesawaran. *Al Mufid: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, *5*(2), 77–85.

Suriyanti, S., Fakhruddin, F., & Nurmal, I. (2024). *Kreativitas Guru Mengajar Dalam Pengembangan Literasi Peserta Didik di Ra Tunas Literasi Qur'ani* [Masters, Institut Agama Islam Negeri Curup]. http://e-theses.iaincurup.ac.id/7030/

Waroh, M. (2022). Moderasi Beragama Pada Masa Pandemi Covid 19. *An Naba*, *5*(1), 63–74. https://doi.org/10.51614/annaba.v5i1.117

Zuhriy, M. S. (2011). BUDAYA PESANTREN DAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA PONDOK PESANTREN SALAF. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, *19*(2), Article 2. https://doi.org/10.21580/ws.19.2.159